

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tenjo yang beralamat di Jl. Raya Tenjo, Desa Tenjo, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 9 SMPN 1 Tenjo. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran baru 2021/2022.

#### **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sedangkan untuk memudahkan pengumpulan data dan informasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa penyebaran angket dan wawancara dan untuk teknik analisis data menggunakan teknik korelasional.

Adapun penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka, pada dasarnya pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 109.

Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Correlation*, dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “hubungan” atau “saling hubungan” atau “hubungan timbal balik”.<sup>2</sup> Jadi teknik analisis korelasional adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat,<sup>3</sup> sehingga penelitian ini membahas tentang apakah terdapat hubungan antara program-program keagamaan dengan karakter sosial siswa.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 9 SMP Negeri 1 Tenjo yang berjumlah 327 siswa yang terbagi menjadi 180 siswa laki-laki dan 147 siswa perempuan.

---

<sup>2</sup> <https://www.asikbelajar.com/pengertian-korelasi-dalam-ilmu-statistik/> diakses pada tanggal 5 Februari 2021 Pukul 21.53

<sup>3</sup> Syofian Siregar, *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Kencana, 2015), 200.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), Cet.8, 119.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>5</sup> Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.<sup>6</sup> Dengan berpatokan pada pendapat di atas dan keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi sebesar 327, sehingga diperoleh sampel sebanyak 49 siswa dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Sampel Siswa Kelas 9 di SMPN 1 Tenjo**

No.	Kelas	Perhitungan	Jumlah
1	IX	$327 \times 15\% = 49,05$ (dibulatkan 49)	49 responden

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), Cet.8, 120.

<sup>6</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2020), 68.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>7</sup>

## **D. Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Program-Program Keagamaan**

Program keagamaan adalah kegiatan-kegiatan di sekolah yang bernuansa atau berkaitan dengan keagamaan yang sudah direncanakan dan dipersiapkan secara terorganisir dengan harapan dapat memberikan hasil dan pengaruh yang baik bagi siswa yang menjalankannya. Adapun program-program keagamaan yang menjadi indikator dalam penelitian ini di antaranya gerakan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, tadarus bersama sebelum memulai pembelajaran, pembiasaan shalat dhuha, penerapan atau pembiasaan 5S, PHBI, Infaq, Jum'at bersih, dan santunan.

### **2. Karakter Sosial**

Karakter sosial adalah perilaku, sifat, kepribadian yang ada dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam lingkup sosial kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan manusia, singkatnya karakter sosial adalah cara bersikap, cara berperilaku, cara berinteraksi dengan

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), Cet.8, 122.

lingkungan sekitarnya. Adapun karakter sosial yang menjadi indikator dalam penelitian ini di antaranya sopan santun, empati, toleransi, tanggung jawab, dan disiplin.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur hasil dari variabel X (Program-Program Keagamaan) dan variabel Y (Karakter sosial) adalah tes objektif yang berjumlah 35 butir soal untuk variabel X dan variabel Y dalam bentuk *checklist* dengan 5 alternatif jawaban yang mana dalam angket digunakan ketentuan dengan skala yang bergerak dari 5-4-3-2-1 untuk pernyataan/pertanyaan positif dan skala 1-2-3-4-5 untuk pernyataan/pertanyaan negatif. Berikut ini kisi-kisi instrumen variabel X (program-program keagamaan) dan variabel Y (karakter sosial) :

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Variabel X dan Variabel Y**

No	Variabel	Indikator	No.Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Program-Program Keagamaan (Variabel X)	Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah	1, 4	2, 3	4
		Tadarus Al-Qur'an	5, 6, 8	7, 9	5
		Pembiasaan shalat dhuha	10, 11, 12	13	4
		Pembiasaan 5S	14, 15, 17	16, 18	5
		PHBI	19, 22, 23	20, 21	5
		Infaq	24, 26, 27	25	4

		Jum'at bersih	28, 30, 31	29	4
		Santunan	32, 33, 34	35	4
		<b>Jumlah</b>			35
2	Karakter Sosial (Variabel Y)	Sopan Santun	1, 2, 3	4, 5, 6, 7	7
		Empati	8, 10, 12,14	9, 11, 13	7
		Toleransi	15, 19, 20	16, 17, 18, 21	7
		Tanggung Jawab	22, 24, 25, 26, 27	23, 28	7
		Disiplin	29, 30, 31, 34	32, 33, 35	7
		<b>Jumlah</b>			35

Sebelum digunakan untuk pengambilan data, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji coba agar dapat mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (alat ukur). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.<sup>8</sup> Secara singkatnya validitas merupakan suatu ukuran yang mewujudkan suatu tingkat kevalidan

---

<sup>8</sup> Muslich Anshori & Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya : AUP, 2009), 89.

suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* untuk mengetahui validitas angket, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :  $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : Jumlah sampel

X : Skor suatu butir/item

Y : Skor total

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah apabila didapati  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 maka butir atau instrumen tersebut dikatakan valid dan layak dalam pengambilan data, namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir atau instrumen tersebut tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Nana Syaodih dalam I Putu dan I Gusti menjelaskan bahwa:

Reliabilitas berkenaan dengan keajegan atau ketepatan hasil pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil yang relatif sama saat dilakukan pengukuran kembali pada

objek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau dapat dikatakan memberi hasil yang tetap.<sup>9</sup>

Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :  $r_{11}$  : Nilai reliabilitas

$k$  : banyak item

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varian tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  : Varian total<sup>10</sup>

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6. Hal ini sejalan dengan pendapat Sekaran yang menyatakan bahwa reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.<sup>11</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

---

<sup>9</sup> I Putu & I Gusti, *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 31.

<sup>10</sup> I Putu & I Gusti, *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, 32.

<sup>11</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statisti Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade group, 2017), 79.



data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu :

### 1. Angket atau Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, peneliti membuat angket yang berkaitan dengan program keagamaan dan karakter sosial siswa yang digunakan untuk menggali informasi tentang keduanya, angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala *likert*, untuk program-program keagamaan memuat lima alternatif jawaban yaitu : (SS) Sangat Setuju, (S) setuju, (R) Ragu-ragu, (TS) Tidak Setuju, dan (STS) Sangat Tidak Setuju.

Berikut ini pedoman penskoran untuk menilai jawaban angket peserta didik.

**Tabel 3.3**  
**Skor jawaban angket program-program keagamaan**

Pilihan jawaban	Pernyataan/pertanyaan positif	Pernyataan/pertanyaan negatif
SS	5	1
S	4	2

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), Cet.8, 308.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 193.

R	3	3
TS	2	4
STS	1	5

Karakter sosial siswa juga memuat lima alternatif jawaban, yaitu: SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang) dan TP (Tidak Pernah).

Berikut ini pedoman penskoran untuk menilai jawaban angket peserta didik.

**Tabel 3.4**  
**Skor jawaban angket karakter sosial siswa**

Pilihan jawaban	Pernyataan/pertanyaan positif	Pernyataan/pertanyaan negatif
SL	5	1
SR	4	2
KD	3	3
JR	2	4
TP	1	5

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana pewawancara mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai atau narasumber.<sup>14</sup> Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang macam-macam program keagamaan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), Cet.8, 188.

yang diadakan di SMPN 1 Tenjo dan juga karakter sosial siswa dari kepala sekolah maupun guru PAI dan Budi Pekerti.

### **G. Teknik Pengolahan Data**

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Editing, yaitu memeriksa kelengkapan dan pengisian angket atau kuisioner yang berhasil dikumpulkan dari responden
2. Skoring, yaitu memberikan nilai pada setiap jawaban angket, dalam skala ini terdapat lima kategori jawaban untuk program-program keagamaan yaitu: (SS) Sangat Setuju, (S) setuju, (R) Ragu-ragu, (TS) Tidak Setuju, dan (STS) Sangat Tidak Setuju, sedangkan untuk karakter sosial siswa juga memuat lima alternatif jawaban yaitu : (SL) selalu, (SR) sering, (KD) kadang-kadang, (JR) Jarang dan (TP) tidak pernah. Item-item diberi skor berdasarkan jawaban yang dipilih dan berdasarkan jenis pertanyaan positif dan negatif, untuk pertanyaan positif, skor yang bergerak dari jawaban skornya 5,4,3,2,1, untuk pertanyaan negatif penskoran bergerak sebaliknya
3. Tabulating, yaitu proses perhitungan terhadap data yang sudah diberikan skor atau mentabulasikan data jawaban yang berhasil dikumpulkan ke dalam tabel yang telah disediakan.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: a) teknik analisis prosentase; dan b) uji prasyarat analisis.

### 1. Teknik Analisis Prosentase

Analisis prosentase digunakan untuk menghitung jumlah prosentase subyek apakah dalam kategori baik, cukup, kurang atau tidak baik, baik untuk kategori tingkat program-program keagamaan maupun tingkat karakter sosial. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P : Angka Presentase

F : Frekuensi yang dicari

N : Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)<sup>15</sup>

Setelah data berubah menjadi prosentase kemudian menafsirkan hasil perhitungannya dengan ketentuan sebagai berikut : <sup>16</sup>

**Tabel 3.5**  
**Kategori Nilai Persentase**

No	Persentase Batas Interval	Kategori Penilaian
1	0% - 20%	Tidak Baik
2	21% - 40%	Kurang Baik

---

<sup>15</sup> Anas Sujidono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 43.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), Cet.13, 57.

3	41 % - 60%	Cukup Baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.<sup>17</sup> Uji prasyarat analisis ini terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, salah satunya dengan Uji Liliefors. Uji liliefors dilakukan dengan mencari nilai  $L_{hitung}$  dengan rumus sebagai berikut :<sup>18</sup>

$$L_{hitung} = \text{Nilai yang terbesar dari } |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan :  $L_{hitung}$  : Nilai Liliefors hitung

$F(Z_i)$  : Peluang angka baku

$S(Z_i)$  : Proporsi angka baku

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka nilai  $L_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $L_{tabel}$  pada taraf 5% atau 0,05.

---

<sup>17</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2017), Cet.7, 174.

<sup>18</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, 174.

Kriteria pengujian data dianggap normal apabila nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dan sebaliknya dianggap tidak normal jika nilai  $L_{hitung} > L_{tabel}$ .

### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat.<sup>19</sup> Secara singkatnya uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dalam hal ini yaitu program-program keagamaan mempunyai hubungan linier dengan variabel terikat (Y) yang mana dalam hal ini yaitu karakter sosial siswa. Uji linieritas ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 22. Kriteria yang digunakan untuk menguji linieritas dapat diketahui melalui nilai signifikansi deviation from linearity. Hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier apabila nilai sig > 0,05.

### **I. Uji Hipotesis**

Setelah melakukan uji prasyarat seperti dijelaskan di atas, maka selanjutnya diadakan pengolahan dan analisis data sehingga data-data yang telah ada dapat dipahami kemudian diuraikan melalui analisis data.

---

<sup>19</sup> Yulingga Nanda Hanief & Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), 63.

Untuk mengetahui hubungan antara program-program keagamaan dengan karakter sosial siswa digunakan teknik analisis korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :  $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah Sampel

$\sum_{xy}$  : Jumlah Perkalian antara Variabel X dan Y

$\sum x^2$  : Jumlah dari Kuadrat Nilai X

$\sum y^2$  : Jumlah dari Kuadrat Nilai Y

$(\sum x)^2$  : Jumlah Nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$  : Jumlah Nilai Y kemudian dikuadratkan

Setelah  $r_{xy}$  atau  $r_{hitung}$  diketahui, maka selanjutnya nilai  $r_{xy}$  tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  *product moment* pada taraf 5% atau 0,05, selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidak dilakukan perhitungan dengan rumus :

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

dimana r = hasil  $r_{hitung}$

n = banyaknya sampel

Jika hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan, sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak, sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, harga  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut:<sup>20</sup>

**Tabel 3.6**  
**Tabel Interpretasi  $r$  Product Moment**

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,19	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,39	Rendah
3	0,40 - 0,59	Sedang
4	0,60 - 0,79	Kuat
5	0,80 - 1,00	Sangat kuat

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X (program-program keagamaan) dalam menunjang keberhasilan variabel Y (karakter sosial siswa) diketahui dari hasil koefisien determinasinya, dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), Cet.8,



Keterangan : KD : Koefisien Determinasi (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

$r$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

## J. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini, hipotesis statistik yang dirumuskan yaitu :

$H_0 : \rho \leq 0$  = Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara program-program keagamaan dengan karakter sosial siswa di SMPN 1 Tenjo Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

$H_a : \rho > 0$  = Terdapat hubungan positif dan signifikan antara program-program keagamaan dengan karakter sosial siswa Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.